

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah adalah salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Perbankan di Indonesia saat ini dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif. Untuk bertahan dan memenangkan persaingan di era globalisasi, perbankan perlu meningkatkan kinerjanya agar menjadi efektivitas dan efisiensi yang merupakan faktor penting suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan perbankan di Indonesia dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya. Salah satunya yaitu dengan penggabungan usaha melalui merger.<sup>1</sup>

Merger adalah upaya perusahaan untuk mengatasi keadaan perekonomian dengan cara menggabungkan diri dengan perusahaan yang sudah ada sebelumnya. Ada banyak alasan perusahaan melakukan merger diantaranya, mengharapkan sinergi yang kuat yang dihasilkan dari gabungan unsur-unsur perusahaan yang bergabung sehingga dapat menciptakan kondisi dimana jumlah nilai

---

<sup>1</sup> Sylviana May Restika, "Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger: Bukti Empiris Dari Industri Perbankan Indonesia", Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol 1 No. 2, (Maret 2013), h. 227-228.

sesudah merger akan lebih besar daripada jumlah nilai dari perusahaan-perusahaan secara terpisah sebelum merger, dengan demikian terciptalah bank yang lebih baik dan pada akhirnya berdampak pada sistem perbankan yang sehat, efisien, tangguh, dan kompetitif di perekonomian global dan pasar bebas.<sup>2</sup> Oleh karena itu, perusahaan perlu mengadakan pengembangan strategi yang tepat untuk membantu perusahaan agar mempertahankan keberadaannya dan memperbaiki kinerjanya. Perusahaan juga berharap dengan dilakukannya merger dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghasilkan perubahan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.<sup>3</sup>

Merger juga berdampak terhadap perusahaan baik secara non keuangan ataupun keuangan. Secara non keuangan berdampak terhadap karyawan, manajemen, dan *stakeholder* lainnya.<sup>4</sup> Sedangkan secara keuangan, dapat dilihat dari rasio keuangan dalam laporan keuangan

---

<sup>2</sup> Muhamad Djumhana, *Hukum Perbankan Di Indonesia*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2012), h. 274.

<sup>3</sup> Dwi Aryani Oktaviani, "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008", (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2016), h. 1.

<sup>4</sup> Lisa Laiman dan Saarce Elsy Hatane, "Analisis Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007-2014", *Business Accounting Review*, Vol 5, No. 2 (Agustus 2017), h. 522.

perusahaan tersebut. Karena perubahan setelah merger akan tergambarkan pada kinerja keuangan perusahaan. Keputusan merger memiliki dampak yang besar dalam memperbaiki kinerja perusahaan karena dengan dilakukannya penggabungan badan usaha dapat mendukung kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih besar dibanding sebelum memutuskan untuk merger.<sup>5</sup> Dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surat Al-Hadid (57) ayat 7;

أٰمِنُوۡا بِاللّٰهِ وَرَسُوۡلِهِۦ وَاَنْفِقُوۡا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحٰلِفِيۡنَ فِيۡهِۦۙ فَالَّذِيۡنَ

أٰمِنُوۡا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوۡا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيۡرٌ

*Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari harta yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (Q.S Al-Hadid (57) : 7)<sup>6</sup>*

Ada atau tidaknya sinergi dari kegiatan merger tidak dapat dilihat dengan cepat, dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melihatnya sesudah perusahaan melakukan merger. Namun dengan melakukan merger bisa saja tidak

---

<sup>5</sup> Hamidah dan Manasye Noviani, “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 4, No. 1, 2013, h. 32.

<sup>6</sup> “Qur’an Kemenag”, quran.kemenag.go.id, diakses pada 9 Maret 2022, pukul 22.29 WIB.

dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan, kemungkinan terjadi kegagalan atau penurunan kinerja keuangan setelah melakukan merger. Perusahaan dapat memprediksi keberlangsungan bisnis yang sehat atau tidak sehat.<sup>7</sup> Untuk mengukur efek merger adalah dengan mengevaluasi data dari laporan keuangan sebelum dan sesudah merger untuk mengetahui apa yang terjadi setelah merger.<sup>8</sup>

Perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan setelah merger dapat ditentukan memakai indikator yang mengacu pada putusan Bank Indonesia tentang standar penilaian kinerja perbankan berdasar pada PBI No:13/I/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan *risk-based bank rating* hal ini dapat dilakukan baik sebelum dan sesudah merger. Berdasarkan tabel 1.1 mengalami rerata penurunan pada NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, dan CAR sebesar: 0,72, 4,80, 0,40, 3,54, 0,38, dan 0,15. Sedangkan rata-rata rasio BOPO mengalami peningkatan sebesar 2,44.

---

<sup>7</sup> Karnila Ali, “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Derivatif: Jurnal Manajemen* Vol 14 No. 2, (November 2020), h. 201.

<sup>8</sup> Gwaya Joash O dan Mungai John N, “The Effect of Mergers and Acquisitions on Finance Performance of Banks (A Survey of Commercial Banks in Kenya)”, *International Journal of Innovative Research and Development*, Vol 4, No. 8, 2015. Universitas Kenyatta, Kenya. h. 1.

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Rerata Kinerja Keuangan**  
**Bank Umum Syariah Sebelum Merger**

NO	Rasio Kinerja	PT Bank BNI Syariah, PT Bank BRI Syariah Tbk, dan PT Bank Syariah Mandiri			
		Triwulan (2020)			
		I	II	III	IV
1	NPF	3,76	3,49	3,15	3,04
2	FDR	79,39	78,95	75,94	74,59
3	ROA	1,66	1,36	1,30	1,26
4	ROE	13,55	10,48	10,26	10,01
5	NOM	1,15	1,04	0,80	0,77
6	BOPO	83,19	84,69	85,45	85,63
7	CAR	19,24	20,60	19,22	19,09

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sedangkan tabel 1.2 pertumbuhan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. tahun 2021 pada triwulan I hingga triwulan IV, yaitu NPF, FDR, ROA, ROE, NOM, dan CAR sebesar: 0,16, 3,89, 0,11, 0,41, 0,17, dan 1,01. Sedangkan rasio BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,56.

**Tabel 1. 2**  
**Perkembangan Kinerja Keuangan**  
**Bank Umum Syariah Sesudah Merger**

NO	Rasio Kinerja	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.			
		Triwulan (2021)			
		I	II	III	IV
1	NPF	3,09	3,11	3,05	2,93
2	FDR	77,28	74,53	74,45	73,39
3	ROA	1,72	1,70	1,70	1,61
4	ROE	14,12	13,84	13,82	13,71
5	NOM	1,92	1,86	1,82	1,75
6	BOPO	79,90	79,92	79,84	80,46
7	CAR	23,10	22,58	22,75	22,09

Sumber: [www.bankbsi.co.id](http://www.bankbsi.co.id)

Joko Widodo meresmikan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk pada 1 Februari 2021 bertempat di Istana Negara. BSI adalah hasil penggabungan dari tiga bank syariah yang merupakan anggota Himbara (Himpunan Bank Milik Negara), yaitu PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah Tbk., dan PT. Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tentang pemberian izin penggabungan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. BNI Syariah ke dalam PT. BRI Syariah Tbk, serta Izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha PT. BRI Syariah Tbk, menjadi

izin usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk, sebagai bank hasil penggabungan atau merger.<sup>9</sup>

Kebijakan ini merupakan hasil terobosan dari pemerintah yang diharapkan BSI dapat menjadi pilihan bagi masyarakat dan juga mampu mendongkrak ekonomi nasional. Merger atau penggabungan bertujuan agar bank syariah menjadi lebih besar sehingga dapat memasuki pasar global dan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.<sup>10</sup> Perbankan syariah mampu berkontribusi dalam membangun sistem keuangan yang lebih kokoh karena termasuk dalam pergerakan bisnis yang berpusat pada sektor riil. Salah satu keunggulan sistem keuangan syariah adalah kemampuannya menjembatani kesenjangan antara sektor moneter dan riil.<sup>11</sup>

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. juga berharap dari merger ini akan mempunyai aset dan modal yang cukup yaitu dari segi keuangan, sistem teknologi informasi, SDM atau sumber daya manusia, dan juga produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan cara yang sesuai

---

<sup>9</sup> <https://www.bankbsi.co.id/>, diakses pada 17 Januari 2022, pukul 12.30 WIB.

<sup>10</sup> Achmad Sani Alhusain, "Bank Syariah Indonesia: Tantangan dan Strategi dalam Mendorong Perekonomian Nasional", Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Vol. XIII, No.3/I/Puslit/Februari/2021, h. 19-20.

<sup>11</sup> Zaini Ibrahim et al., "Determinants of Profit and Loss Sharing Financing in Indonesia," *Journal of Islamic Marketing* (2021).

prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut diharapkan meningkatnya tingkat penetrasi aset syariah dan daya saing, sehingga mampu bersaing secara global dengan bank syariah terbesar di dunia. Merger ini juga sejalan dengan usaha pemerintah untuk mewujudkan ekosistem halal, yang mana dengan adanya bank syariah dengan skala yang besar dapat menjadi pilar utama dalam keberhasilan integrasi keuangan syariah di Indonesia.<sup>12</sup>

Beberapa penelitian mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger memperoleh hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang diperoleh Usmany dan Badjra yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh Arizal Jaya dkk yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*), rasio ROA (*Return On Assets*), dan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Selanjutnya hasil penelitian yang diperoleh Astuti dan Dradjat yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger

---

<sup>12</sup> Ringkasan Rancangan Merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk., PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah, <https://www.bankbsi.co.id/>, diakses pada 17 Januari 2022, pukul 12.30 WIB.



pada rasio ROE (*Return on Equity*) dan rasio NOM (*Net Operating Margin*).

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya pada dua bagian: Pertama, lokasi penelitian di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. yang resmi beroperasi pada 1 Februari 2021. Kedua, objek penelitian ini mengacu kepada keputusan yang dikeluarkan Bank Indonesia mengenai standar penilaian kinerja perbankan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/I/PBI/2011 yaitu menggunakan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan pendekatan *risk-based bank rating*. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. antara sebelum dan sesudah melakukan merger.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Merger (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Merger merupakan kebijakan yang digunakan bank dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Perusahaan berharap dengan dilakukannya merger dapat menghasilkan perubahan pada kinerja keuangan.
3. Perubahan kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan.
4. Perusahaan melakukan merger dengan mengharap sinergi yang dihasilkan dari gabungan unsur-unsur perusahaan yang bergabung.
5. Merger berdampak terhadap perusahaan baik secara non keuangan ataupun keuangan.
6. Ada atau tidaknya sinergi dari kegiatan merger tidak dapat dilihat dengan cepat, dibutuhkan waktu yang relatif lama untuk melihatnya sesudah perusahaan melakukan merger
7. Keputusan merger bisa saja tidak menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut, kegagalan atau memburuknya kinerja keuangan kemungkinan terjadi sesudah merger

### **C. Batasan Masalah**

Tujuan dari pembatasan masalah untuk memastikan bahwa suatu penelitian tidak menyimpang dari ruang lingkup yang dimaksudkan atau memperluas ruang lingkungannya, sehingga penelitian dapat lebih berkonsentrasi pada topik yang diteliti. Berikut ini adalah topik yang akan dibahas secara mendalam oleh penelitian ini:

1. Laporan rasio keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah merger yaitu PT. BRI Syariah Tbk, PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri serta PT. Bank Syariah Indonesia Tbk adalah objek penelitian.
2. Periode yg digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. BRI Syariah Tbk., PT. BNI Syariah, dan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2020 pada triwulan I-IV sebelum merger. Sedangkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. adalah 2021 pada triwulan I-IV sesudah merger.
3. Rasio kinerja keuangan berikut yang diteliti: BOPO, NPF, ROA, NOM, FDR, ROE dan CAR. Sesuai PBI No: 13/I/PBI/2011. Rasio keuangan tersebut menjadi acuan yang dikeluarkan Bank Indonesia mengenai standar penilaian kinerja perbankan yaitu menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dengan pendekatan Metode *Risk-based Bank Rating*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah berdasar uraian latar belakang masalah di atas adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan NPF (*Non Performing Financing*) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROA (*Return on Asset*) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan ROE (*Return On Equity*) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan NOM (*Net Operating Margin*) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?
6. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?
7. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank umum syariah sebelum dan sesudah merger?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan

rasio keuangan NPF (*Non Performing Financing*) sebelum dan sesudah merger.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) sebelum dan sesudah merger.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio keuangan ROA (*Return on Asset*) sebelum dan sesudah merger.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio keuangan ROE (*Return On Equity*) sebelum dan sesudah merger.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio keuangan NOM (*Net Operating Margin*) sebelum dan sesudah merger.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio keuangan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) sebelum dan sesudah merger.
7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan

rasio keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebelum dan sesudah merger.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Akademisi

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah merger

### 2. Peneliti

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih dalam mengenai perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan sesudah merger.

### 3. Lembaga Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi bank umum syariah dalam proses meningkatkan kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger.

## **G. Kerangka Pemikiran**

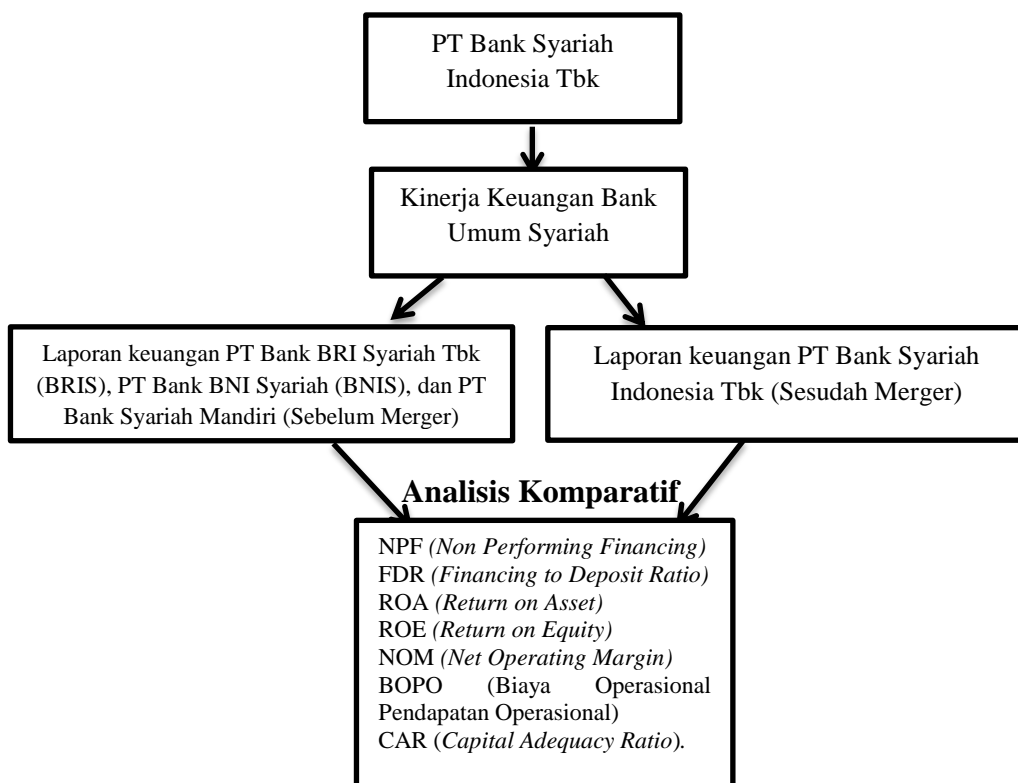
Merger adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitasnya dengan keyakinan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan lebih sehat daripada sebelum merger. Perubahan setelah merger akan terlihat dalam keuangan perbankan. Jika kondisi keuangan

perbankan membaik maka keputusan merger adalah tepat. Namun, jika kondisi keuangan perusahaan menunjukkan penurunan maka keputusan merger adalah kurang tepat. Oleh karena itu, untuk melihat apakah merger tersebut berhasil atau tidak dapat dinilai dari kinerja keuangan perbankan setelah merger yaitu dengan menghitung rasio keuangan perbankan. Pemerintah telah mengeluarkan standar penilaian kinerja perbankan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/I/PBI/2011 yaitu menggunakan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dengan pendekatan *risk-based bank rating* yaitu penilaian terhadap empat faktor yang mencakup *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*.<sup>13</sup> Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity and Sensitivity to Market Risk* atau yang disebut CAMELS dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/200.<sup>14</sup> Sehingga dengan pemberlakuan peraturan ini membantu untuk menjelaskan kondisi keuangan, kelemahan dan kekuatan dari aspek keuangan perusahaan perbankan.

---

<sup>13</sup> <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 12 November 2021, pukul 22.29 WIB.

<sup>14</sup> “Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses pada 12 November 2021, pukul 20.10 WIB.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang masalah, identifikasi, batasan, dan rumusan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan termasuk dalam bab pertama pendahuluan

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**



Landasan teori yang digunakan sebagai pendukung, hubungan antar variabel, penelitian yang relevan terdahulu, serta hipotesis termasuk dalam bab kedua tinjauan pustaka.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan serta lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber penelitian, proses pengumpulan dan pengolahan data, dan metode analisis data termasuk bab ketiga metodologi penelitian.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab keempat adalah hasil pembahasan penelitian yang membahas mengenai deskripsi perusahaan, hasil serta pembahasan dari penelitian dan pengujian hipotesis.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab kelima adalah penutup yang mencakup pembahasan temuan berdasarkan analisis data yang telah dibahas sebelumnya, serta gagasan untuk pertimbangan penelitian masa depan dan pertimbangan bagi pihak terkait.